

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TATA BOGA DI SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Yohanes Frans Panggabean, I Wayan Dharmayana, Illawaty Sulian
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
yohanesfrans456@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id, illawati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 62 orang siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dari seluruh kelas XI. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Efikasi Diri dan kuesioner Kematangan Karier. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier dengan r_{xy} sebesar 0,866, dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier, artinya semakin tinggi Efikasi Diri semakin tinggi Kematangan Karier, dan sebaliknya.

Kata kunci : efikasi diri, kematangan karier

CORRELATION OF SELF EFFICACY TOWARDS CAREER MATURITY OF CLASS ELEVENTATA BOGA AT SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

ABSTRACT

This research aimed to know the correlation of Self Efficacy towards Career Maturity of class eleven Tata Boga at SMK negeri 3Kota Bengkulu. The sample of this research was 62 students. From the whole population of one grade students who were majoring class eleven, the sample was taken by conducting random sampling technique. This research was kind of descriptive quantitative in which the technique was correlation. Questionnaire of Self Efficacy and Career Maturity was used in this research as the instrument. The data were analyzed by using correlation of person's product moment. The result showed that there was significant positive correlation between Self Efficacy and Career Maturity in which r was about 0,866, with the degree of significant 0,000 ($p < 0,05$). This revealed that there was positive correlation between Self Efficacy and Career Maturity towards students Self Control. It meant, the high set Self Efficacy the high Career Maturity and in vice versa.

Keyword : self efficacy, career maturity

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk memberikan pemahaman bagi setiap manusia dalam mengoptimalkan segala potensi diri dan sebagai pedoman dalam hidupnya (Lathifa, 2015: 4). Pendidikan berguna untuk memandirikan manusia dalam berinteraksi sosial di masyarakat. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kehidupan yang sempurna, lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara

Siswa SMK merupakan Remaja yang memiliki potensi yang sangat luar biasa, karena pada tahap ini disebut juga tahap eksplorasi periodekristalisasi, pada masa-masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkatpekerjaan yang sesuai dengan pilihannya, serta mengimplementasikan pilihan karir denganmemilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, dan akhirnya memasuki pekerjaanyang sesuai dengan pilihannya.Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mamputerjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kematangan karir bagisiswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswaSMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir danpekerjaan. Kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yangdimiliki individu (Komandyahrini, 2008:1). Oleh karena itu kematangan karirsangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan dirimemasuki karir dengan baik.

Observasi yang dilakukan peneliti (14-16, Maret 2018) terhadap 10siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, Lima orang siswa kelasXI masih mengalami kebingungan hendak melanjutkan kemana atau mengambiljurusan apa di perguruan tinggi karena belum memikirkannya. Sementara limayang lainnya sudah memutuskan hendak kemana arah karir yang akan dicapai.Saat ditanya jika sudah lulus ingin melanjutkan kuliah dimana, siswa tersebutmengaku masih bingung dan tidak tahu harus mengambil jurusan apa yang sesuaiuntuk dirinya.

Hasil Wawancara juga dilakukan peneliti denganbeberapa siswa di SMKNegeri 3 Bengkulu, diketahui bahwa masihbanyak diantara mereka yang masih bingung dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jurusan studi selanjutnya atau berkeinginan bekerja. Banyak diantara mereka yang mengikuti teman – teman atau memilih

jurusan yang sama sewaktu SMK dan sebagian juga ada yang memilih jurusan yang berbeda sewaktu SMK. “aku memilih kuliah Pak, karena peluang bekerja untuk anak SMK kayak aku

masih kecil apalagi dibidang atau jurusan SMK ini. Aku di jurusan Perminyakan. Kalaupun kuliah, aku mau jurusan yang berbeda. Aku mau kuliah di Teknik Mesin, karena peluang kerjanya lebih banyak.” (Siswa WS, wawancara personal, 18 Maret 2018). Bandura(dalam Prawitasari, 2012:75) menyatakan kecemasan yang dipicu olehketidakyakinan akan kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademikdisebut dengan kecemasan akademik. Wiramihardja (2005:67) menjelaskanbahwa kecemasan (*anxiety*) yaitu perasaan yang sifatnya umum, dimanaseseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidakjelas asal maupun wujudnya.

Bandura (dalam Adicondro &Purnamasari, 2011:2-3) Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan menumbuhkan Efikasi diri didalam dirinya, siswa dapat mengembangkan dirinya untuk dapat berpikir dan bekerja dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baik, Efikasi diri yang tinggi yang ada di dalam diri siswa sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dirinya, siswa yang memiliki Efikasi diri yang tinggi akan cenderung dengan mudah melewati rintangan–rintangan yang menghalangi perjalanan hidupnya.

Efikasi diri dapat tumbuh dan berkembang di dalam diri siswa melalui bimbingan dengan guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan berbagai layanan BK seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan informasi, serta layanan-layanan lainnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk dapat membantu meningkatkan Efikasi diri siswa, sehingga siswa asuh bisa menjadi siswa-siswi yang mempunyai keyakinan tinggi, kepercayaan diri tinggi di dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2014: 206). Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik korelasi untuk melihat sejauhmana hubungan antara Efikasi diri dengan Kematangan karier siswa pada kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 kota Bengkulu

Dalam hal ini peneliti menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2010: 71)

Keterangan:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

d²=presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \rightarrow n = \frac{164}{164 \cdot 0,1^2 + 1} = 62,12 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \text{ responden}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Jumlah kelas XI Tata Boga sebanyak 5 kelas dan jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah 164 siswa.

Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara acak dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila fungsinya memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan validitas isi yang melibatkan para ahli sebagai Validator dengan prosedur pengujian validitas isi melalui rumus korelasi dari Karl Pearson. Reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang memberikan hasil dipercaya serta konsisten berapa kalipun digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan *software statistical packages for social science* (SPSS) versi *16 for windows*. Instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{\text{tabel}} \geq 0,8$ dan dinyatakan tidak memiliki reliabilitas yang baik jika $r_{\text{tabel}} \leq 0,8$. Dari hasil pengolahan uji reliabilitas diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* $0,959 \geq 0,80$ untuk Efikasi Diri dan hasil *Cronbach's Alpha* $0,913 \geq 0,80$ untuk Kematangan Karier dengan demikian Kedua instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Uji hipotesis menggunakan bantuan *software statistical packages for social science* (SPSS) versi *16 for windows*. Dengan Uji Korelasi Pearson. Maka di dapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,866 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Efikasi diri dengan Kematangan karier karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1 dan apabila Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Dengan demikian terdapat korelasi positif yang

signifikan antara Efikasi diri dengan Kematangan karier. Artinya semakin tinggi Efikasi diri maka akan tinggi Kematangan karier. Sebaliknya, semakin rendah Efikasi diri semakin rendah Kematangan karier.

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian dari Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu”.

Sebelum penyebaran kuesioner peneliti terlebih dahulu menentukan skor kategori sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Kematangan Karier

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma)$

Berdasarkan Tabel di atas Kuesioner kematangan karier yang terdiri atas 36 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $36 \times 1 = 36$ maximum adalah $36 \times 4 = 144$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $144 - 36 = 108$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 108/6 = 18$ dan *mean* idealnya adalah 90. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data kematangan karier sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2
Kategorisasi data Kematangan Karier

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	109-144	16	25,80
2	Sedang	73-108	44	70,96
3	Rendah	36-72	2	3,22

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki Kematangan karier rendah sebanyak 2 orang (3,22%), subjek yang memiliki Kematangan karier sedang sebanyak 44 orang (70,96%), dan subjek yang memiliki Kematangan karier tinggi sebanyak 16 orang (25,80%).

Tabel 3
Perhitungan Efikasi Diri

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

Tinggi (($\mu+1,0\sigma$))

Berdasarkan Tabel di atas Kuesioner Efikasi diri yang terdiri atas 52 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4 diperoleh rentang minium adalah $52 \times 1 = 52$ maksimumnya $52 \times 4 = 208$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $208 - 52 = 156$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 156/6 = 26$ dan *mean* idealnya adalah 130. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data Efikasi diri seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Kategorisasi data Kematagnn Karier

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	105-208	18	29,03
2	Sedang	105-156	41	66.12
3	Rendah	52-104	3	4,83

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki Efikasi diri rendah sebanyak 3 orang (4,83%), subjek yang memiliki Efikasi diri sedang sebanyak 41 orang (66,12%), dan subjek yang memiliki Efikasi diri tinggi sebanyak 18 orang (29,03%).

Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel Efikasi diri siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, tingkat Efikasi diri bervariasi seperti, Ada yang tergolong baik, sedang dan kurang baik. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat Efikasi diri siswa berada pada kategori sedang. Adanya variasi kategori Efikasi diri pada siswa dipengaruhi oleh Kematangan karier siswa yang bervariasi. Kategori tingkat Efikasi diri yang berbeda-beda ini tergantung dengan faktor-faktor pembentuk Efikasi diri Dalam penelitian ini aspek- aspek Efikasi diri yang mempengaruhi kontrol diri sebagai berikut : 1) *Level / magnitude* dimensi ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang sedang dihadapinya. Individu menilai dirinya merasa mampu atau tidak untuk melakukan tugas tersebut, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya. Individu akan melakukan tugas yang menurutnya

mudah untuk dikerjakan, kemudian akan berkembang untuk mengerjakan tugas-tugas yang dianggapnya sulit, 2) *Strength* dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan ataupun harapan individu mengenai kemampuannya. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau masalah, akan terus bertahan dan terus berjuang dalam berusaha, meskipun banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam mencapai keberhasilan tersebut., 3) *Generality* dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Banyaknya aktivitas menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut. Misalnya seorang siswa yang akan menghadapi ujian nasional siswa merasa yakin dapat menyelesaikan semua mata pelajaran yang diujikan atau hanya yakin dapat menyelesaikannya beberapa saja. Penilaian tentang keyakinan akan kemampuan diri individu dalam melaksanakan suatu tugas dapat berbeda-beda tergantung pada masing-masing ukuran kekuatan (dimensi) keyakinan tersebut (Bandura, 1986 : 68)

Hasil Penelitian menunjukkan Efikasi diri di sekolah SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tergolong sedang. Hal ini menunjukkan Kematangan karier yang dimiliki siswa tergolong tinggi sehingga cenderung baik dalam mengontrol diri siswa. Efikasi diri siswa yang tergolong sedang ini terjadi karena dilihat pada hasil angket yang diberikan pada siswa. Salah satu contoh hasil angket yang diberikan yaitu JSF tergolong tinggi sehingga tinggi dalam melakukan Efikasi diri dan kematangan karier. Tingginya Kematangan karier pada siswa kelas XI Tata Boga ini terjadi karena rata-rata individu mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti: pramuka, bola voli, pik-r, paskibra dan lain-lain sehingga individu tersebut dapat bereksplorasi dalam menyalurkan emosinya terhadap hal-hal yang positif. Dengan demikian Semakin tinggi Efikasi diri siswa semakin tinggi kematangan Karier. Sebaliknya semakin rendah Efikasi diri siswa semakin rendah Kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel Kematangan karier siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 kota Bengkulu, tingkat Kematangan karier siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 kota Bengkulu bervariasi. Ada yang tergolong baik, ada yang sedang dan ada yang kurang baik. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat Kematangan karier siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan betapa besar gejala emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009: 27) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keputusan pilihan karier siswa dilihat dari Efikasi dirinya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi secara umum baik dalam menentukan

pilihan-pilihan Karier. Sedangkan siswa yang memiliki Efikasi diri rendah, cenderung kurang dapat mengambil keputusan terkait karier yang dipilihnya. Kematangan karier yang positif membantu siswa untuk mengenali, mengelola serta mengekspresikan emosi agar sesuai dengan tuntutan lingkungan di sekitar. Keberhasilan dalam Kematangan Karier akan memberikan kesejahteraan subjektif, sedangkan kegagalan dalam mengontrol emosi akan berdampak pada kecemasan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 kota Bengkulu menunjukkan Efikasi diri yang dimiliki siswa sedang, sehingga siswa cukup baik dalam menentukan keputusan karier. Semakin tinggi Efikasi diri siswa semakin tinggi kematangan karier. Sebaliknya semakin rendah Efikasi diri semakin rendah Kematangan karier. Namun pada penelitian ini diperoleh hasil Efikasi diri yang sedang dan kematangan karier yang sedang. Hal ini terjadi karena rata-rata siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa Efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Kematangan Karier. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki Efikasi diri yang baik maka cenderung baik dalam Kematangan karier, dan seseorang yang memiliki Efikasi diri kurang baik menunjukkan Kematangan karier kurang baik. Hasil tersebut tersebut sesuai dengan pendapat Herawati (dalam Adilla (2009: 31) yang menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang yang menunjukkan kematangan kariernya karena baik Efikasi diri. Sebagai contohnya adalah seseorang siswa yang Kematangan karier baik, jika Efikasi diri baik, misalnya ada teman yang tidak mempunyai uang atau barang yang diinginkan, maka dia cenderung membantu teman tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Efikasi diri dengan Kematangan karier. Kematangan karier dipengaruhi oleh Efikasi diri. Hal ini didasari oleh hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Efikasi diri dan kematangan karier. Koefisien korelasinya mendekati 1, yaitu 0,866. Jika dilihat dari nilai R^2 , Efikasi diri dapat mempengaruhi Kematangan karier sebesar 86,6% dan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya faktor Efikasi diri tergolong baik dalam mempengaruhi Kematangan karier siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner Efikasi diri maupun kematangan karier yang telah diisi oleh siswa dan hasilnya dilaporkan bahwa jika kategori

kuesioner Kematangan karier baik, maka kategori kuesioner Efikasi diri baik. Jika kategori kuesioner Kematangan karier baik maka kategori Kematangan karier baik. Seperti hasil kuesioner yang telah diisi oleh salah satu siswa dengan inisial JSF yang menunjukkan bahwa kategori Kematangan karier tergolong tinggi, sedangkan kategori Efikasi diri tinggi.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan fungsi keluarga dalam bimbingan keluarga Brens (dalam Lestari, 2012: 22) sebagai berikut :reproduksi, sosialisai atau edukasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dukungan emosional atau pemeliharaan (Brens dalam Lestari, 2012: 22). Sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku sosial akan tinggi dengan adanya bimbingan orang-tua siswa.

Menurut Abimanyu (1990: 27) pengertian Kematangan karier sebagai konsep yang digunakan untuk menunjukkan tingkat perkembangan karier, yaitu tahap yang dicapai oleh seorang individu pada kontinum perkembangan karier dari tahap eksplorasi sampai pada tahap kemunduran.

Kematangan karier yang dilakukan oleh siswa berasal dari keyakinan diri individu dan Efikasi diri. Ketika seseorang memiliki Efikasi diri yang baik, maka cenderung baik melakukan kematangan karier. Pernyataan hal ini didukung oleh hasil penelitian Wulandari (2010: 30), yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan sosial dan kematangan karier. Artinya, jika siswa memiliki Kematangan karier yang baik untuk melakukan Kematangan karier, maka siswa tersebut akan yakin untuk melakukan tindakan kematangan karier. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki kematangan karier yang baik, maka mereka cenderung tidak melakukan efikasi diri.

Salah satu penyebab hal tersebut karena efikasi diri. Tingginya efikasi diri membuat seseorang melakukan kematangan karier. Selanjutnya berdampak siswa yang memiliki baik dalam kematangan karier cenderung melakukan tindakan kematangan karier. Hal ini didukung hasil penelitian Purnama (2013: 18) yang melaporkan bahwa tindakan kematangan karier berkorelasi positif dengan konsep diri. Artinya semakin baik kematangan karier yang dilakukan, semakin baik konsep diri seseorang. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang baik kematangan karier, semakin kurang baik konsep dirinya. Tingginya kematangan karier tidak lepas dari dukungan sosial untuk melakukan perilaku sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir (2014: 21) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kematangan karier. Artinya, semakin baik

dukungan sosial semakin baik kematangan karier. Selanjutnyasemakin kurang baik dukungan sosial maka semakin kurang baik kematangan karier.

Kematangan karier yang harus dimiliki siswa menjadi tugas guru pembimbing untuk meningkatkannya. Hal itu guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam memberikan layanan BK kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Umami, 2015: 45).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karier siswa. Semakin baik efikasi diri siswa, semakin baik pula kematangan karier. Demikian sebaliknya, semakin tidak baik Efikasi diri siswa, maka akan semakin tidak baik pula Kematangan karier.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Efikasi Diri siswa kelas kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tergolong (Cukup Baik)sedang, sedangkan Tingkat Kematangan Karier siswa kelas kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tergolong (Cukup Baik)sedang dan Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri denganKematangan Karier siswa kelas kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 KotaBengkulu. Artinya, semakin tinggi Efikasi diri siswa maka semakin tinggiKematangan karier siswa. Sebaliknya, semakin rendah Efikasi diri, akansemakin rendah Kematangan kariernya.

Saran kepada peneliti Bidang Bimbingan dan Konselingyang melakukan penelitian mengenai Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karier, Bagi penelitian Efikasi Diri selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi kematangan karier

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. (1990). *Hubungan antara Beberapa Faktor Sosial dan Prestasi, Jenis Kelamin, dan Lokus Kendali dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. (Disertasi Tidak Dipublikasikan). Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Malang, Malang
- Adilla, N. (2009). "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No 1, 57-58

- Amir, K. (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA 2 Subang Jawa Barat*. (Skripsi) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Bandung
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, T. (2007). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA Negeri 4 Semarang*. (Skripsi) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Diponegoro Semarang, Semarang
- Komandyahrini E., Hawadi & Freyani, L. (2008). Hubungan Self Efficacy dan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar (Penelitian Pada SMAN 81 dan SMAN Lab School Jakarta). *Jurnal Keberbakatan & Kreativitas*. Vol. 02. No. 01. 119-133.
- Lathifa, W A. (2015). "Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Kecerdasan Spritual pada Siswa" .*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 1 No. 3 3-4
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Prawitasari. J.E. (2012) *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purnama, H. (2013). Hubungan Intensitas Konsep Diri dengan Hasil Kematangan Karier Siswa di man Nur AsholihatLengkong Wetan Serpong.*Jurnal Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Gorontalo. V 0l. X No.1 18-21
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sutardjo W. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Umami, I. (2015). "Keterampilan Belajar Sebagai Komponen Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan Konseling". *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi*, Bimbingan dan Konseling. Vol.5 no. 4. 45-48
- Wulandari, P.(2010). Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA 3 Yogyakarta.*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 30-32